

KEMITRAAN MULTISTAKEHOLDER UNTUK MENYIAPKAN PENGENDALI ORGANISME PENGGANGGU TUMBUHAN GARDA TERDEPAN PERLINDUNGAN TUMBUHAN INDONESIA

Okke Rosmaladewi¹, Erry Mustariani²

Administrasi Pendidikan Sekolah Pasca Sarjana Universitas Islam Nusantara

Agroteknologi Fakultas Pertanian UNINUS

okkerosmala@yahoo.co.id

Coresponding WhatsApp: 085871260230

ABSTRAK

Kemitraan *Multistakeholder* dalam Implementasi MBKM untuk menghasilkan SDM pertanian yang kompeten di bidang pengendali organisme pengganggu tumbuhan. Tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dalam bidang teknologi pertanian, teknologi pengendali OPT secara terpadu, ketrampilan mengembangkan model agribisnis Manajemen Agribisnis, serta softskill. Selain itu untuk meningkatkan *link and match* dengan lembaga mitra. Metode Penelitian yang digunakan adalah Research and Development model ADDIE. Analisis lingkungan Internal dan lingkungan eksternal, Design model MBKM bersama lembaga mitra. Development model MBKM di Lembaga mitra, Implementasi model MBKM dan Evaluasi bersama Lembaga mitra untuk perbaikan pelaksanaan MBKM. Implementasi Model MBKM ini merupakan rekayasa di bidang pendidikan tinggi pertanian untuk menghasilkan SDM Pertanian yang kompeten dan berdaya saing sesuai dengan kebutuhan stakeholder.

Kata Kunci: Kemitraan Multistakeholder; Organisme Pengganggu Tumbuhan; MBKM.

ABSTRACT

Implementation of MBKM through the Multistakeholder Partnership model to produce agricultural human resources who are competent in the field of controlling plant pests and diseases The aim is to increase knowledge, skills in the field of agricultural technology, management and skills in developing agribusiness models and soft skills. In addition to increasing links and matches with multistakeholder. Research Methods that used is Research and Development model ADDIE. Analysis of the internal environment and the external environment, Design the MBKM model with partner institutions. MBKM model development at partner institutions, MBKM model implementation and evaluation with stakeholder to improve MBKM implementation. The implementation of the MBKM Model is engineering in the field of agricultural higher education to produce competent and competitive agricultural human resources in accordance with the needs of stakeholders.

Keywords: *Multistakeholder; Partnership; Plant Pests Diseases Organisms; MBKM.*

PENDAHULUAN

Pertanian mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan nasional. Terbukti Pada masa pandemi Covid-19 sektor Pertanian merupakan sector yang paling tangguh. Menurut BPS Tahun 2021 dimana semua sektor pembangunan bertumbuh negatif, sektor pertanian mengalami pertumbuhan positif sebesar 1,75 persen. Dan pada triwulan pertama tahun 2022, pertumbuhan sektor pertanian sebesar 2,95 persen. Berdasarkan kondisi tersebut sektor pertanian prospektif dalam mendukung pembangunan. Untuk mengisi pembangunan pertanian tersebut diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) pertanian yang kreatif inovatif dan berwawasan global.

Fakultas pertanian UNINUS sebagai PTS di bidang Pertanian terus berupaya untuk menyelenggarakan Tridharma Perguruan Tinggi dan berkontribusi dalam membangun SDM pertanian yang bermutu. Dengan terus melakukan adaptasi dan perbaikan dalam membangun system pendidikan tinggi Pertanian yang bermutu sehingga menghasilkan SDM pertanian yang kompeten dan berdaya saing.

Untuk melaksanakan Permendikbud no 3 tahun 2020 tentang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada PTS Pertanian tantangan yang dihadapi sangat kompleks. Dengan teknologi yang semakin cepat berkembang, regulasi pendidikan yang berubah, minat calon mahasiswa pada PTS Pertanian yang semakin menurun, serta tuntutan pasar kerja yang semakin tinggi terhadap kompetensi lulusan maka PTS di bidang Pertanian harus terus beradaptasi dengan membangun System pendidikan tinggi pertanian yang bermutu, komprehensif, partisipatif dan berkelanjutan.

Salah satu upaya untuk melaksanakan MBKM pada program studi Agroteknologi Fakultas Pertanian UNINUS yaitu dengan mengembangkan model Kemitraan Multistakeholder untuk mengisi pembangunan pertanian. Yaitu dengan menyiapkan SDM Pertanian yang kompeten sebagai Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan (POPT) yang merupakan garda terdepan dalam perlindungan tumbuhan di Indonesia.

Model MBKM yang dilaksanakan melalui kemitraan multistakeholder pada program studi Agroteknologi Fakultas Pertanian UNINUS sangat penting untuk meningkatkan kualitas kurikulum dan pembelajaran, meningkatkan kualitas lulusan, meningkatkan kualitas dosen, dan meningkatkan mutu dan relevansi program studi Agroteknologi agar dapat berkontribusi dalam menyiapkan SDM pertanian yang kompeten di bidang Perlindungan Organisme Pengganggu Tumbuhan sehingga dapat meningkatkan daya saing lulusan Prodi Agroteknologi Fakultas Pertanian UNINUS.

Implementasi MBKM melalui kemitraan multistakeholder dilaksanakan melalui kegiatan magang, penelitian/riset, yang dilaksanakan di lembaga mitra seperti Stasiun Karantina Kelas I Bandung, Balai Besar Perlindungan Organisme PenggangguTumbuhan. Badan Riset Inovasi Nasional, membangun perekonomian desa bekerjasama dengan

Kelompok Tani, Dunia Usaha di bidang Agribisnis, BUMDES, Koperasi maupun Lembaga Masyarakat Desa Hutan.

Tujuan implementasi MBKM melalui kemitraan multistakeholder untuk menyiapkan SDM pengendali OPT sebagai garda terdepan perlindungan tumbuhan di Indonesia sebagai berikut :

1. Mengembangkan Model MBKM bersama Lembaga mitra melalui system Pendidikan Pertanian yang bermutu, partisipatif dan berkelanjutan.
2. Meningkatkan sinergitas antara dosen , mahasiswa dan Lembaga mitra dalam melaksanakan MBKM untuk meningkatkan akses, relevansi dan link and match antara lulusan program studi Agroteknologi dengan dunia kerja untuk mencapai Indikator Kinerja Utama (IKU) pendidikan
3. Meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap mahasiswa untuk menjadi pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan (POPT)
4. Merancang program pembelajaran.kreatif, inovatif, dan kolaboratif dalam pelaksanaan MBKM melalui pelibatan mahasiswa dan bekerjasama dengan Lembaga mitra
5. Meningkatkan dan mendorong kemampuan meneliti dosen dan mahasiswa di perguruan tinggi untuk bekerjasama dengan lembaga mitra.

Metode

Metode penelitian yang digunakan yaitu Research & Development (R&D) dengan model ADDIE yang dikembangkan oleh Dick and Carrey (1996) terdiri dari lima tahap yaitu : (1) *Analysis* (Analisis) lingkungan Internal dan lingkungan eksternal Program studi Agroteknologi Fakultas Pertanian UNINUS. Analisis kebutuhan, Analisis Srtakeholder yang bisa melaksanakan Kerjasama, Mengidentifikasi masalah pelaksanaan MBKM. (2) *Design* (Perancangan) model MBKM bersama lembaga mitra. Perencanaan implementasi Magang/riset di Lembaga mitra. (3) *Development* (Pengembangan) model pelaksanaan MBKM di Lembaga mitra untuk menghasilkan SDM Perlindungan OPT Pertanian yang kompeten. (4) *Implementation* (Implementasi) model kemitraan multistakeholder sebagai pelaksanaan MBKM di Lembaga mitra dan (5) *Evaluation* (Evaluasi) bersama Lembaga mitra untuk perbaikan pelaksanaan MBKM.

Tahapan Implementasi MBKM melalui kemitraan multistakeholder dimodifikasi dari sepuluh langkah penelitian dan pengembangan dari Borg dan Gall. Secara garis besar dikembangkan oleh Sukmadinata dan kawan-kawan terdiri atas tiga tahap, yaitu: 1) Studi Pendahuluan, 2) Pengembangan Model, dan ke 3) Uji Model.

1. Studi Pendahuluan

Tahap pertama studi pendahuluan merupakan tahap awal atau terdiri

atas tiga langkah, pertama studi kepustakaan, kedua survai lapangan dan ketiga penyusunan produk awal atau draf model (karena yang dikembangkan umumnya berbentuk model). Studi kepustakaan merupakan kajian untuk mempelajari konsep-konsep atau teori-teori yang berkenaan dengan produk atau model yang akan dikembangkan. Selain dari itu studi kepustakaan juga mengkaji hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkenaan dengan Implementasi MBKM di perguruan tinggi sejenis.

Draf model tersebut selanjutnya direvisi dalam sebuah pertemuan yang dihadiri oleh para ahli dalam bidang kurikulum dan pembelajaran, Agroteknologi, Hama dan Penyakit Tumbuhan, dan lembaga mitra yang mempunyai pengalaman dalam pembelajaran dan pelatihan Pengendali OPT. Berdasarkan masukan-masukan dari pertemuan review di atas, tim peneliti mengadakan penyempurnaan draf model tersebut. Draf yang telah disempurnakan, digandakan sesuai dengan kebutuhan.

2. Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum dan Ujicoba pada lembaga mitra

Selesai kegiatan pada tahap pertama Studi Pendahuluan, kegiatan dilanjutkan dengan tahap kedua, yaitu evaluasi dan pengembangan kurikulum serta Uji Coba Model model kemitraan multistakeholder dalam kegiatan magang, penelitian dan proyek mandiri di lembaga mitra.

Langkah kegiatan selanjutnya sama dengan uji coba terbatas di lembaga mitra, dimulai dengan evaluasi dan penyusunan kurikulum, diskusi pelaksanaan model, uji coba, kemudian penyempurnaan model kemitraan multistakeholder dalam MBKM untuk mencapai IKU Perguruan tinggi dengan memperhatikan masukan-masukan dari lembaga mitra.

Pengamatan, diskusi dan penyempurnaan dilakukan terus sampai dinilai tidak ada lagi kekurangan atau kelemahan, sehingga uji coba dapat dihentikan. Para peneliti mengadakan pertemuan penyempurnaan draf terakhir, dan setelah kegiatan ini draf sudah dinilai final.

3. Implementasi dan Sosialisasi Model Kemitraan multistakeholder dalam MBKM

Dilaksanakan sebagai pengujian untuk melaksanakan tahap penyempurnaan model berdasarkan masukan dari asosiasi dan lembaga mitra. Produk yang dihasilkan disosialisasikan ke perguruan tinggi mitra pelaksana penelitian ini.

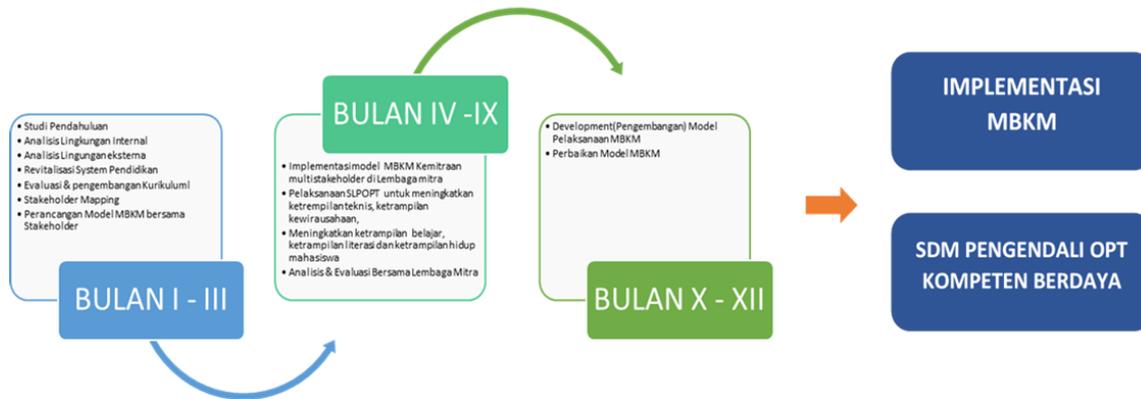
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sesuai dengan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020 tentang Merdeka Belajar – Kampus Merdeka, pendidikan tinggi pertanian juga harus menciptakan kultur belajar yang kreatif dan inovatif, fleksibel tidak mengekang yang disesuaikan dengan kebutuhan program studi. Tujuannya mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan dalam bidang pertanian yang berguna untuk memasuki dunia kerja. Pelaksanaan pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. (Kemendikbud, 2020).

Model MBKM melalui kemitraan multistakeholder dilaksanakan dalam rangka mewujudkan proses pembelajaran pada Program studi Agroteknologi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, fleksibel, nyaman dan menyenangkan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan dilaksanakan bekerjasama dengan Lembaga mitra. Model ini dilaksanakan untuk menghasilkan lulusan program studi Agroteknologi yang kompeten menjadi pengendali organisme pengganggu tumbuhan. Yang dapat melaksanakan budidaya tanaman yang ramah lingkungan yaitu melaksanakan budidaya tanaman yang sehat dengan system *Good Agriculture Practices, Good Handling Practises* , melaksanakan pengendalian OPT secara terpadu untuk Pertanian berkelanjutan.

Implementasi MBKM melalui Kemitraan Multistakeholder di bagi ke dalam 3 (Tiga) periode sebagai berikut :



Periode ke I merupakan tahap Perencanaan yang dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan. Pada Bulan ke I sampai bulan ke III dilaksanakan studi pendahuluan, Analisis lingkungan Internal dan analisis lingkungan eksternal. Selain itu dilaksankan Analisis stakeholder melalui pemetaan *stakeholder* untuk menentukan *stakeholder* yang bisa bekerjasama. Kesepakatan kerjasama dalam tridharma perguruan tinggi dituangkan dalam MOU antara Fakultas Pertanian dan Lembaga mitra untuk melaksanakan MBKM dengan system dan aturan yang disepakati bersama.

Revitalisasi system Pendidikan pada program studi Agroteknologi Fakultas Pertanian, Evaluasi dan pengembangan kurikulum bersama stakeholder. Evaluasi dan pengembangan kurikulum pada prodi Agroteknologi Fakultas Pertanian UNINUS dilaksanakan secara berkala untuk meningkatkan mutu program, proses dan hasil dengan melibatkan stakeholder. Selain itu evaluasi dan pengembangan kurikulum sangat penting untuk dilaksanakan agar relevansi dan kualitas akademik dapat terjaga.

Evaluasi dan pengembangan kurikulum dengan melibatkan stakeholder dalam MBKM sebagai salah satu upaya untuk menyesuaikan kompetensi lulusan dengan kebutuhan pasar kerja. Kurikulum MBKM yang di kembangkan bersama stakeholder juga mengacu kepada KKNi, SN DIKTI dan Peta Okupasi SDM Pertanian.

Periode ke II yaitu Implementasi Model MBKM di lembaga mitra dengan melaksanakan sekolah lapang pengendali OPT untuk meningkatkan ketrampilan teknis pertanian, ketrampilan literasi, ketrampilan kewirausahaan, ketrampilan mengembangkan model agribisnis dan ketrampilan sosial mahasiswa.

Periode ke III bulan ke X-XII pengembangan model pelaksanaan MBKM bersama Lembaga mitra. Pada setiap periode dilaksanakan monitoring dan evaluasi bersama Lembaga mitra untuk perbaikan pelaksanaan model MBKM periode berikutnya.

Rancangan Pembelajaran

Untuk mewujudkan proses pembelajaran pada Program studi Agroteknologi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, fleksibel, nyaman dan menyenangkan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan stakeholder maka rancangan pembelajaran Model MBKM melalui kemitraan multistakeholder dilaksanakan pada mahasiswa semester VII program studi Agroteknologi Fakultas Pertanian UNINUS sebagai berikut :

Capaian Pembelajaran	Bahan Kajian yang dikuasai	Strategi Pembelajaran	Penilaian/Assesment
Sesuai level KKN, SN Dikti dan Peta okupasi SDM Pertanian	-Sesuai rumpun ilmu -Mengacu kepada capaian pembelajaran -Ditambah keimuan yang dikembangkan dan dibutuhkan lulusan masa depan	Sesuai Capaian pembelajaran -Pembelajaran berbasis proyek Berbasis penelitian dan pengabdian masyarakat -Sesuai karakteristik sumber belajar dosen, lembaga mitra	- CPL mk Budidaya, beberapa komoditas Ekologi Hama & Penyakit Tumbuhan, Peramalan OPT, PHT, Klinik Tanaman, Agribisnis dan Kewirausahaan -Penilaian proses dan hasil belajar -Penilaian hasil riview artikel sesuai dengan proyek penelitian dan pengabdian masyarakat -Penilaian produk hasil melaksanakan proyek penelitian dan pengabdian masyarakat -Penggunaan instrumen, rubrik dan Porto folio
Mengacu kepada hasil kesepakatan Program Studi sejenis (Forum Komunikasi Perguruan Tinggi Pertanian	- Soft Skill 6 C -System Budidaya tanaman yang ramah lingkungan dari semua komoditas yang sesuai dengan	Pembelajaran berbasis Proyek berbasis penelitian dan pengabdian masyarakat yang telah disepakati dengan lembaga	-CPL mk Budidaya, beberapa komoditas Ekologi Hama & Penyakit Tumbuhan, Peramalan OPT, PHT, Klinik

Indonesia (FKPTPI)	<i>Good Agriculture Practices (GAP) Good Handling Practices</i>	mitra dan mahasiswa	Tanaman, Agribisnis dan Kewirausahaan -Ketrampilan melaksanakan Proyek Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Ketrampilan Manajemen Proyek -Ketrampilan 'Net Working'
Memiliki ciri sesuai visi, misi PT/Fak dan Program studi	Mengembangkan system Pengendalian OPT secara terpadu	Pembelajaran berbasis Proyek berbasis penelitian dan pengabdian masyarakat yang telah disepakati dengan lembaga mitra dan mahasiswa	-CPL mk Budidaya, beberapa komoditas Ekologi Hama & Penyakit Tumbuhan, Peramalan OPT, PHT, Klinik Tanaman, Agribisnis dan Kewirausahaan -Ketrampilan melaksanakan Proyek Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Ketrampilan Manajemen Proyek -Ketrampilan 'Net Working' Penilaian Produk hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Rancangan Pembelajaran Model MBKM melalui Kemitraan Multistakeholder

Dalam melaksanakan model MBKM melalui kemitraan multistakeholder, capaian pembelajaran yang dilaksanakan sesuai level KKNI dan SN DIKTI, peta okupasi SDM Pertanian, juga mengacu kepada hasil kesepakatan prodi sejenis yaitu Forum Komunikasi Perguruan Tinggi Pertanian Indonesia dan memiliki ciri yang disesuaikan dengan visi dan misi Fakultas Pertanian UNINUS. Yaitu untuk menghasilkan lulusan yang unggul, mandiri, kompeten dan berdaya saing, serta berkomitmen dalam penelitian dan

pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi produksi pertanian dan perlindungan tanaman guna menunjang pembangunan pertanian berkelanjutan pada tahun 2035.

Pelaksanaan MBKM melalui kemitraan multistakeholder dilaksanakan di Lembaga mitra yaitu Balai Besar Peramalan Organisme Pengganggu Tumbuhan (BBPOPT), Balai Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura Jawa Barat, Stasiun Karantina Pertanian, Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) ,Dunia Industri yang bergerak di bidang Pertanian, Kelompok tani dan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH). Pelaksanaan MBKM melalui kegiatan magang, riset dan proyek dalam pengembangan desa. Kurikulum yang di kembangkan bersama stakeholder sesuai dengan KKNI, SN Dikti dan peta okupasi SDM Pertanian dengan melibatkan stakeholder untuk meningkatkan mutu lulusan. Bahan Kajian yang dikuasai mahasiswa sesuai dengan rumpun ilmu Pertanian, mengacu kepada capaian pembelajaran lulusan pada setiap mata kuliah. Ditambah bidang keilmuan yang dikembangkan khususnya dalam tehnik Budidaya pertanian yang sesuai dengan *Good Agricultural Practices* dan *Good Handling Practices* serta perlindungan tumbuhan dengan mengembangkan tehnik Pengelolaan OPT secara Terpadu. Hal tersebut merupakan kompetensi yang dibutuhkan lulusan program studi Agroteknologi di masa depan.

Strategi Pembelajaran yang dilaksanakan sesuai capaian pembelajaran, dengan mempertimbangkan karakteristik mahasiswa, dosen dan sumber belajar, Metoda pembelajaran yang dilaksanakan pada model MBKM melalui kemitraan multistakeholder yaitu pembelajaran berbasis proyek. (*Project Based Learning*)

Pembelajaran berbasis project pada model MBKM melalui kemitraan multistakeholder merupakan pendekatan pengajaran yang dibangun di atas kegiatan pembelajaran yang memberikan tantangan bagi mahasiswa. Mahasiswa dihadapkan kepada permasalahan yang nyata di lapangan yaitu berkaitan dengan permasalahan pengembangan suatu komoditas pertanian. Mahasiswa dilatih untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang terjadi di lapangan. Mahasiswa di latih untuk menganalisis cara budidaya yang tepat untuk dilaksanakan yang sesuai dengan *Good Agriculture Practicess* (GAP) dan *Good Handling Practicess* (GHP) , menganalisis kondisi tanaman, mengidentifikasi organisme pengganggu tumbuhan yang menjadi salah satu penghambat produksi, menganalisis faktor lingkungan yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman dan pertumbuhan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) , mencari solusi terhadap permasalahan yang terjadi serta memberikan rekomendasi khususnya dalam peningkatan produksi dan pengendalian OPT.

Standar Penilaian Model MBKM melalui kemitran multistakeholder sesuai dengan standar penilaian PERMENDIKBUD no 3 tahun 2020 yang merupakan kriteria minimal tentang penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan

capaian pembelajaran lulusan Penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa yang dilaksanakan bersama Lembaga mitra dapat diidentifikasi dari perencanaan kegiatan, presentasi hasil kegiatan, laporan kegiatan, ujian dan portofolio.

Teknik penilaian Model MBKM kemitraan multistakeholder terdiri atas observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket. Instrumen penilaian SLPOPT terdiri atas penilaian proses dalam bentuk rubrik dan/atau penilaian hasil dalam bentuk portofolio atau karya desain penelitian yang akan dilaksanakan.

Penilaian sikap dalam MBKM menggunakan teknik penilaian observasi. Penilaian penguasaan pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus Hasil akhir penilaian bersama Lembaga mitra merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan.

Kelulusan mahasiswa dalam model MBKM melalui kemitraan multistakeholder diumumkan kepada mahasiswa setelah selesai tahap pelaksanaan MBKM di Lembaga mitra. Mahasiswa melaporkan hasil kinerja pelaksanaan MBKM, dan di seminarkan di lingkungan lembaga mitra dan program studi Agroteknologi. Mahasiswa mendapat nilai dari dosen pengampu mata kuliah, dosen pembimbing dan pembimbing lapangan yang berasal dari Lembaga mitra. Mahasiswa yang dinyatakan lulus berhak memperoleh sertifikat kompetensi dari lembaga mitra sebagai pengakuan bahwa mahasiswa tersebut sudah melaksanakan MBKM. Sertifikat kompetensi yang diperoleh dari lembaga mitra dalam pelaksanaan MBKM ini sebagai pendamping ijazah.

Pembahasan

Sampai saat ini tantangan yang dihadapi oleh PTS di bidang pertanian sangat tinggi. Selain perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, regulasi PT yang berubah, tuntutan pasar kerja yang semakin tinggi terhadap kompetensi lulusan menjadikan Program studi Agroteknologi Fakultas Pertanian sebagai penghasil SDM pertanian yang terdidik perlu beradaptasi dengan membangun System Pendidikan pertanian yang komprehensif partisipatif dan berkelanjutan (Rosmaladewi, 2020).

Untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia Pertanian yang kompeten dan berdaya saing, maka diperlukan system pendidikan tinggi pertanian yang bermutu. System pendidikan pertanian yang bermutu dilaksanakan dengan memperhatikan perkembangan zaman, kemajuan IPTEK, tuntutan pasar kerja, kebutuhan mahasiswa dan stakeholder serta selalu melaksanakan perbaikan system pendidikan secara terus menerus dalam setiap bidang. (Rosmaladewi, 2019)

Melalui Implementasi MBKM Perguruan tinggi Pertanian berpeluang untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga bisa menghasilkan lulusan yang bermutu dan

berdaya saing. Sesuai hasil penelitian (Fuadi & Aswita, 2021) konsep merdeka belajar merupakan konsep yang menyuarkan kemerdekaan dalam belajar untuk mengupayakan kesiapan lulusan baik dari perguruan tinggi negeri maupun swasta agar mampu menghadapi perkembangan zaman yang semakin pesat. Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) menjadi salah satu kajian kebijakan yang tengah digalakan pemerintah untuk diterapkan pada dunia pendidikan perguruan tinggi. MBKM adalah mode pembelajaran pendidikan tinggi yang mandiri dan serbaguna yang dirancang untuk menciptakan komunitas pembelajaran kreatif yang tidak membatasi yang memenuhi kebutuhan mahasiswa (Rochana, Darajatun & Ramdhany, 2021).

Sesuai dengan Visi dan misi Fakultas Pertanian UNINUS yaitu menjadi Program Studi Agroteknologi yang mampu melahirkan lulusan yang unggul, mandiri, kompeten dan berdaya saing, serta berkomitmen dalam penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi produksi pertanian dan perlindungan tanaman guna menunjang pembangunan pertanian berkelanjutan pada tahun 2035.

Untuk hal tersebut Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian UNINUS harus terus beradaptasi dengan menyelenggarakan tridharma perguruan tinggi yaitu Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat serta pengembangan IPTEK di bidang pertanian secara efektif dan efisien dalam suasana yang kondusif dan islami. serta menjalin kerjasama kemitraan dengan stakeholder untuk berkontribusi dalam pembangunan pertanian.

Sesuai dengan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020 tentang Merdeka Belajar – Kampus Merdeka, pendidikan tinggi pertanian juga harus menciptakan kultur belajar yang kreatif dan inovatif, fleksibel tidak mengekang yang disesuaikan dengan kebutuhan program studi. Tujuannya mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan dalam bidang pertanian yang berguna untuk memasuki dunia kerja. Pelaksanaan pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. (Kemendikbud, 2020). Implementasi MBKM melalui kemitraan multistakeholder berdasarkan pembelajaran berbasis proyek.

Model pembelajaran berbasis project merupakan pendekatan pengajaran yang dibangun di atas kegiatan pembelajaran yang memberikan tantangan bagi mahasiswa berkaitan dengan permasalahan pada pengembangan suatu komoditas pertanian. Mahasiswa di latih untuk menganalisis cara budidaya yang tepat untuk dilaksanakan

yang sesuai dengan *Good Agriculture Practicess* (GAP) dan *Good Handling Practicess* (*GHP*) , menganalisis kondisi tanaman, mengidentifikasi organisme pengganggu tumbuhan yang menjadi salah satu penghambat produksi, menganalisis faktor lingkungan yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman dan pertumbuhan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) , mencari solusi terhadap permasalahan yang terjadi serta memberikan rekomendasi khususnya dalam peningkatan produksi dan pengendalian OPT. (Rosmaladewi, 2021) Hal ini sesuai dengan pendapat Goodman dan Stivers (2010) Project Based Learning (PJBL) merupakan pendekatan pengajaran yang dibangun di atas kegiatan pembelajaran dan tugas nyata yang memberikan tantangan bagi peserta didik yang terkait dengan kehidupan sehari-hari untuk dipecahkan secara berkelompok.

Dengan melaksanakan pembelajaran berbasis project melalui kemitraan multistakeholder memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengorganisasi proyek yang sesuai dengan minat mahasiswa. Pengorganisasian proyek dilakukan dengan cara merancang proses pekerjaan tersebut mulai dari mencari dan mengelola informasi, melakukan proses pengerjaan proyek sampai mengevaluasi hasil pekerjaan. Dalam setiap tahapan kegiatan pelaksanaan mahasiswa difasilitasi dan dibimbing oleh dosen pengampu mata kuliah, dosen pembimbing dari kampus dan dosen pembimbing lapangan.

Sesuai dengan Rosmaladewi 2021, Model pembelajaran berbasis project yang dilaksanakan dalam MBKM merupakan model pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. Dengan memberi kesempatan yang luas bagi mahasiswa untuk memperkaya dan meningkatkan wawasan serta kompetensinya di dunia nyata di bidang pertanian yang sesuai dengan minat dan bakat nya. Mahasiswa dilatih untuk membangun pengetahuan sesuai dengan konten mereka sendiri, mahasiswa menjadi lebih aktif dalam memecahkan suatu permasalahan dan aktif mencari solusinya. Sehingga mahasiswa memperoleh pengetahuan , keterampilan dan pengalaman yang baru serta melatih kerja sama kelompok, dan meningkatkan networking

KESIMPULAN

Implementasi Merdeka Belajar Kampus merdeka (MBKM) melalui kemitraan multistakeholder dilaksanakan berdasarkan Pembelajaran berbasis project yaitu untuk meningkatkan pengetahuan ketrampilan dan sikap mahasiswa Program studi Agroteknologi fakultas Pertanian UNINUS sehingga mereka mempunyai kompetensi menjadi pengendali organisme pengganggu tumbuhan yang merupakan garda terdepan dalam perlindungan tumbuhan untuk Pertanian berkelanjutan.

Proyek yang dilaksanakan bersama lembaga mitra dengan mengembangkan system pertanian yang ramah lingkungan sesuai dengan *Good Agriculture Practices* (GAP) dan *Good Handling Practices* (GHP) dan menerapkan teknologi pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) berdasarkan pendekatan ekologi ,ekonomi dan sosial. Yaitu dengan memadukan beragam teknik pengendalian yang kompatibel sehingga organisme pengganggu tumbuhan tersebut dapat dikendalikan dan berada di bawah ambang ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dick, W., & Carey, L. 1996. *The systematic design of instruction* (4th ed.). New York: Harper Collins College Publishers
- Fuadi, T. M., & Aswita, D. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MbkM): Bagaimana Penerapan Dan Kedala Yang Dihadapi Oleh Perguruan Tinggi Swasta Di Aceh. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 5(2), 603–614. Retrieved from <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/dedikasi>
- Goodman, Brandon and Stivers, J. 2010. *Project-Based Learning* . Educational Psychology. ESPY 505.
- Grant, M.M. 2002. *Getting A Grip of Project Based Learning : Theory, Cases and Rekomandation*. North Carolina : Meredian A Middle School Computer Technologies. Journal Vol. 5.
- Indonesia. (2020) Peraturan Menteri Kebudayaan tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- Indonesia. (2014). Peraturan Menteri Pertanian RI no 68/Permentan/OT.140/5/2014: tentang Peta Fungsi Standarisasi Kompetensi Sumber Daya Manusia Pertanian. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Indonesia. Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi 2019: tentang Buku Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi. Jakarta: Dirjen Belmawa Kemenristek-Dikti.
- Indonesia. Indikator Pertanian 2021. Badan Pusat Statistik 2021.
- Okke Rosmaladewi 2021. Project Based Learning Model in Control of Plant Diseases Field School (CPDFS) as an Implementation of Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Novateur Publication, India Community Service in the Midst of the Covid-19
- Okke Rosmaladewi, 2019. Agrotechnology Study Program Revitalization Through Integrated Pest Management Farmer Field School on Indonesian National Qualification Framework-Based for Quality Improvement. *Advances in Social*



Science, Education and Humanities Research, volume 397 3rd International Conference on Learning Innovation and Quality Education (ICLIQE 2019)

Okke Rosmaladewi, 2019. *Model Sekolah Lapang Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan Berbasis KKNl untuk Peningkatan Mutu Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian*. Gorontalo. Ideas Publishing

Rochana, R. Darajatun, R. M. & Ramdhany, M.A. (2021). Pengaruh Implementasi Kebijakan Kampus Merdeka Terhadap Minat Dan Keterlibatan Mahasiswa. *Journal Of Business Management Education* 6(3) 11-21.

<https://doi.org/10.17509/Jbme.V6i3.40165>